

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, dunia sedang mengalami era globalisasi, di mana kemajuan teknologi dan pendidikan semakin meningkat. Setiap orang harus memiliki kemampuan untuk mengikuti kemajuan tersebut. Globalisasi adalah suatu organisasi masyarakat global yang tidak mengenal batas wilayah. Pada dasarnya, globalisasi adalah suatu proses dari ide-ide yang dibagikan dan diikuti oleh bangsa lain hingga akhirnya semua bangsa setuju. Semua orang mengalami dampak globalisasi. Salah satu dampak yang dihasilkan dari globalisasi adalah membuat orang lebih mudah mengakses informasi global dan berkomunikasi lebih mudah berkat kemajuan teknologi baru. Namun, globalisasi juga dapat memiliki efek negatif, karena generasi muda masih belum menyadari dampak negatifnya.

Globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju dapat menghasilkan berbagai tantangan yang dapat mengubah nilai-nilai budaya. Di antara masalah yang ditimbulkan adalah kehilangan budaya tradisional, kehilangan rasa nasionalisme dan patriotisme, kehilangan rasa kekeluargaan dan gotong royong, dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan adat lokal. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dampak globalisasi untuk memperbaiki dan memanfaatkannya sesuai dengan nilai-nilai budaya kita. (Hafizah, 2023, hlm 37-41)

Tradisi dan kebudayaan Indonesia sangat beragam contohnya Kampung Giri Harja di Kelurahan Jelekong, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung yang menjadi salah satu daerah pelopor kebudayaan. Kampung Giri Harja adalah salah satu tempat yang masih melestarikan budaya tradisional, terutama wayang golek. Pada awalnya, padepokan wayang golek di Giri Harja dikenal sebagai Pusaka Giri Harja. Padepokan Pusaka Giri Harja didirikan oleh Abah Sunarya. Kepiawaian memainkan

wayang golek secara tidak langsung diwariskan secara turun-temurun ke anak-anaknya hingga cucunya sekarang.

Saat ini, teknologi sudah semakin berkembang, kemungkinan akan ada perubahan yang terjadi terhadap perubahan budaya dalam kehidupan masyarakat. Salah satu perubahan yang mungkin terjadi adalah kepunahan wayang golek. Menurut berita harian TribunJabar yang ditulis oleh Azhari (2020) dengan judul artikel "*Cerita Bhatara, Hidup dari Wayang dan Dedikasi Diri Jadi Dalang, Kini Geluti Wayang Kulit Sunda*" melihat pada sumber yang telah dijelaskan, Salah satu dalang yang merupakan keturunan dari pelopor Pusaka Giri Harja, Bhatara Sena Sunandar ikut berkomentar mengenai suka duka sebagai dalang bahwa, "*Sukanya banyak, kalau dukanya profesi dalang ini sedikit mendapat apresiasi dari pemerintah. Menurut saya, seniman merupakan makhluk langka. Setiap tahun pemerintah mencetak dokter baru, tapi dalam satu tahun Indonesia belum bisa mencetak seniman sehebat Abah Asep*". (Azhari, 2020). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin berkurangnya perhatian terhadap wayang, maka semakin berkurangnya juga jumlah pertunjukan wayang.

Fenomena terkini menunjukkan bahwa tantangan pelestarian wayang golek tidak hanya pada sisi pertunjukan, tetapi juga pada proses regenerasi pengrajin dan dalang. pengrajin wayang di Jelekong, seperti Riki Kartawiyoga, mengungkapkan bahwa proses pembuatan wayang membutuhkan waktu dan keterampilan yang panjang, sehingga banyak generasi muda yang enggan menekuninya. (Imam, 2024). Di sisi lain, derasnya arus hiburan digital dan budaya instan menggeser minat generasi muda dari seni tradisional ke hiburan modern yang cepat dan interaktif. (Albantani, 2024)

Sejumlah upaya strategis mulai dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut. Salah satunya kompetisi *Binojakrama Padalangan Wayang Golek Purwa di Bandung* (17-18 Mei, 2025) menjadi salah satu bentuk regenerasi dalang muda sekaligus sarana evaluasi keterampilan mereka (Fatara, 2025). Inovasi kreatif juga terlihat pada komunitas Wayang

Sampah (Wangsa) di Surakarta yang memanfaatkan limbah plastik dan logam untuk membuat wayang golek serta gamelan, dengan tujuan mengedukasi masyarakat tentang lingkungan hidup sekaligus melestarikan pada koleksi wayang golek di Museum Wayang Kota Tua Jakarta melalui metode konservasi preventif dan restoratif untuk mencegah kerusakan dan menjaga nilai historinya. (Rabany, Wardi, & Bawono, 2020)

Dengan demikian, permasalahan konservasi wayang golek pada masa kini mencakup aspek regenerasi sumber daya manusia, adaptasi terhadap perkembangan teknologi, inovasi dalam penyajian, serta perawatan fisik artefak budaya. Berdasarkan kondisi tersebut, skripsi penciptaan ini berupaya memberikan kontribusi pada upaya pelestarian seni wayang golek Giri harja di jelekong melalui pendekatan fotografi dokumenter sebagai media visual yang dapat merekam, mempublikasikan, dan mengedukasi masyarakat tentang nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Untuk menguatkan pembahasan di atas, penulis telah mengkaji beberapa literatur terdahulu terkait Fotografi Dokumenter berbasis budaya tradisional seperti Wayang Golek Giri Harja. Literatur terdahulu tersebut diantaranya :

1. Pamungkas Wahyu Setiyanto dan Irwandi, tentang Foto Dokumenter Bengkel Andong : Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT dalam Penciptaan Karya Fotografi.
2. Ferry Wiyono, Hartono Karnadi, dan Yusuf Hendra, tentang PERANCANGAN BUKU DOKUMENTASI FOTOGRAFI WAYANG CENK BLONK.
3. Hendri Febriyanto, Ida Bagus Candra Yana dan Cokorda Istri Puspaawati Nindhia, tentang Eksistensi Taman Hutan Raya Ngurah Rai Dalam Fotografi Dokumenter.
4. Ni Putu Lita Nariani, Anis Raharjo, dan Ida Bagus Candra Yana, tentang Pembuatan Genteng Di Desa Pejaten Dalam Fotografi Dokumenter.

5. Wahyu Adji Febrianto, Pitri Ermawati, dan Surisman Marah, tentang Tenun Ikat Kediri Dalam Fotografi Dokumenter.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis sebagai Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa tergugah untuk turut menjaga dan melestarikan budaya melalui Fotografi Dokumenter Wayang Golek Giri Harja di Desa Jelekong, dalam rangka turut melestarikan dan menjaga budaya penulis membuat skripsi penciptaan berjudul “Konservasi Budaya Wayang Golek Giri Harja Di Jelekong Melalui Fotografi Dokumenter”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dihadapi dalam proses perencanaan pembuatan karya “Konservasi Budaya Wayang Golek Giri Harja di Jelekong Melalui Fotografi Dokumenter” adalah sebagai berikut

1. Bagaimana Konsep pendekatan fotografi dokumenter yang baik untuk melestarikan kesenian Wayang Golek di Giri Harja
2. Bagaimana memvisualisasikan sebuah karya fotografi dokumenter mengenai kesenian Wayang Golek Giri Harja agar menarik dan informatif bagi masyarakat?
3. Bagaimana langkah-langkah konservasi wayang golek melalui fotografi dokumenter

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan penciptaan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep kesenian Wayang Golek yang ada di Giri Harja dalam fotografi dokumenter.
2. Untuk mendeskripsikan hasil kesenian Wayang Golek Giri Harja ke dalam fotografi dokumenter yang menarik dan informatif bagi masyarakat
3. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah konservasi wayang golek melalui fotografi dokumenter.

D. Manfaat Penciptaan

Melalui penciptaan karya yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya:

1. Manfaat bagi penulis:
 - a. Meningkatkan kemampuan penelitian dan dokumentasi dengan mendokumentasikan kesenian wayang golek Giri Harja.
 - b. Mengembangkan keterampilan fotografi dokumenter melalui mendokumentasikan kesenian wayang golek Giri Harja.
 - c. Meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya Sunda.
 - d. Membuka peluang untuk publikasi dan pameran karya fotografi.
 - e. Meningkatkan kemampuan kerja sama dengan komunitas dan lembaga kebudayaan.
 - f. Membangun portofolio dan reputasi sebagai fotografer.
2. Manfaat bagi institusi :
 - a. Membuka peluang untuk kerja sama dengan Lembaga kebudayaan lainnya
 - b. Meningkatkan kemampuan institusi dalam mengembangkan dan melestarikan warisan budaya.
 - c. Mengembangkan peluang untuk pengembangan program Pendidikan dan pelatihan.
 - d. Meningkatkan reputasi institusi sebagai pusat penelitian dan pengembangan kebudayaan
3. Manfaat bagi masyarakat :

Dengan adanya dokumentasi kesenian wayang golek Giri Harja, masyarakat dapat memperoleh manfaat yang signifikan, diantaranya :

 - a. Masyarakat dapat memahami dan menghargai warisan budaya Sunda yang kaya dan beragam.

- b. Dapat menjadi sumber inspirasi dan edukasi bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk memahami dan melestarikan kesenian tradisional.
- c. Membantu meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap pentingnya melestarikan warisan budaya.
- d. Dapat menjadi sarana untuk mempromosikan kesenian wayang golek Giri Harja ke tingkat nasional dan internasional, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat luas terhadap kesenian tradisional Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan serta penciptaan karya yang berjudul “*Konservasi Budaya Wayang Golek Giri Harja di Jelekong Melalui Fotografi Dokumenter*” maka disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, membahas landasan teori yang mendasari proses penciptaan dengan sumber dari kajian pustaka dan informasi yang relevan.

BAB III: METODE PENCIPTAAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi karya fotografi dokumenter mengenai kesenian wayang golek yang meliputi beberapa tahapan proses perancangan dimulai dari: Pra Pemotretan, Produksi, dan Pasca Produksi.

BAB IV: VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Pada bab ini menjelaskan, menggambarkan pembahasan mengenai analisis dan konsep karya fotografi yang disajikan sesuai dengan landasan teori.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran, dimana kesimpulan merupakan jawaban dari pokok masalah yang diangka